MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

MENGEKSPLORASI PEMBUDAYAAN LITERASI MEMBACA INTRA KURIKULER DAN EKSTRA KURIKULER DI SDN 3 GLINGGANGAN

Nurul Hadi Mustofa[1], Markhamah[2], Sutama[3]
Universitas Muhammadiyah Surakarta
q200210054@student.ac.id, mar274@ums.ac.id

Abstract

This study aims to describe the implementation of the reading literacy movement through intracurricular and extracurricular activities at the habituation stage and to find out the supporting and inhibiting factors for the implementation of the school reading literacy movement through intracurricular and extracurricular activities at SDN 3 Glingangan. This type of research uses descriptive research with a qualitative approach, the subject of this research is Principals, Teachers, Students, data analysis techniques in this study using Miles and Huberman models. The data validity technique in this study used trigulation of techniques and sources. Based on the results of observations, interviews and documentation. From the results of research on the implementation of the reading literacy movement in schools through Intracurricular and Extracurricular Cultivation has been carried out, supporting factors in the form of awareness of school residents about the importance of reading literacy culture, student awareness, the existence of reading literacy facilities and infrastructure such as school library, reading corner, there are posters and wall magazines in the school environment, regular visits to the library, socialization of the reading literacy movement program and parental participation in reading literacy, Inhibiting factors include incomplete book collections, some reading corners have not used bookshelves .

Keywords: *Literacy Reading, Intra-Curricular*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi gerakan literasi membaca membaca melalui kegiatan Intrakurikuler dan ekstra kurikuler pada tahab pembiasaan dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi gerakan literasi membaca sekolah melalui Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di SDN 3 Glingangan. Jenis penelitian ini mengunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan Kualitatif, subjek penelitian ini Kepala Sekolah, Guru, Peserta didik, tehnik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model miles dan Huberman. Tehnik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan trigulasi tehnik dan sumber. Berdasarkan hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi.dari hasil penelitian implementasi gerakan literasi membaca di sekolah melalui Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler sudah di laksanakan pembudayaan, faktor pendukung berupa kesadaran warga sekolah tentang pentingnya budaya literasi membaca membaca, kesadaran peserta didik, adanya sarana dan prasarana literasi membaca seperti perpustakaan sekolah, sudut baca, terdapat poster dan mading di lingkungan sekolah, adanya kunjungan rutin ke perpustakaaan, adanya sosialisasi program gerakan literasi membaca dan

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

partisipasi orang tua terhadap litetrasi membaca, Faktor penghambat antara lain koleksi buku belum lengkap, sebagaian sudut baca belum menggunakan rak buku.

Kata Kunci: Literasi Membaca, Intra Kurukuler

PENDAHULUAN

Wahyu pertama yang di terima Nabi Muhammad adalah surat Al alaq ayat satu sampai lima intinya adalah membaca dan saat ini anak-anak banyak yang mengalami penurunan dalam budaya literasi membaca membaca, di SDN 3 Glinggangan anak-anak mengalami penurunan dalam kebiasaan membaca buku disebabkan pembelajaran di rumah dan kurang kontrol orang tua dan guru, jarangnya berkunjung ke perpustakaan dan kurang minat membaca dan kebiasaan membaca tidak di tanamkan sejak dini dan banyaknya media digital yang menimbulkan rendahnya membaca buku sehingga perlu adanya motivasi untuk membangkitkan budaya literasi membaca di sekolah.

Membaca membuka cendela dunia, membaca merupakan kegiatan yang membuat seseorang memiliki pengetahuan yang luas, karena seringnya membaca buku dan sebaliknya jika kurang dalam kegiatan membaca, pengetahuan yang didapat pun kurang. Menurut Hodgson dalam (Tarigan, 2008:7) menjelaskan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Triatma (2016: 167) menjelaskan minat baca masyarakat Indonesia khususnya anak-anak masih sangat rendah. Data dari United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) menunjukkan, persentase minat baca anak Indonesia hanya 0,01%. Hal ini berarti dari sekitar seribu penduduk Indonesia, hanya satu orang yang senang membaca. Pengembangan minat baca ditingkatkan secara berkesinambungan agar terbentuk masyarakat yang berbudaya membaca. Sistem pendidikan dan budaya yang ada di sekolah sangat berpengaruh terhadap minat baca peserta didik. Kegiatan membaca yang ada di lingkungan sekolah sangat dipengaruhi oleh minat baca, sedangkan minat baca di

Indonesia tergolong rendah. Kurangnya minat baca membuat peserta didik gampang merasa malas dan kurang memiliki motivasi untuk membaca yang dipengaruhi oleh budaya verbal yang terlalu dominan menjadikan anak semakin jauh dari buku dan penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, pemerintah membuat strategi khusus tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 yang kemudian diturunkan dengan kebijakan Gerakan literasi membaca Sekolah. Salah satu kegiatannya adalah kegiatan membaca buku selain buku pelajaran yang dilakukan 15 menit sebelum waktu pelajaran dimulai, kebijakan ini bertujuan untuk dapat menumbuhkan budaya membaca dan menulis pada lingkungan sekolah sehingga menjadikan peserta didik terbiasa dalam membaca buku dan dapat memotivasi peserta didik. SD Negeri 3 Glinggangan pacitan merupakan salah satu sekolah Negeri di kecamatan Pringkuku Kabupaten pacitan yang telah menerapkan program gerakan literasi membaca sekolah dan telah terakreditasi B.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa peserta didik yang telah dilakukan pada tanggal 02 Mei 2022 bertepatan dengan hari pendidikan, Kepala Sekolah menjelaskan bahwa kegiatan literasi membaca di SD Negeri 3 Glingggangan telah dilakukan sebelum adanya peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti dan setelah adanya peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan menjadi lebih diterapakan lagi untuk kegiatan literasi membaca. Gerakan literasi membaca sekolah di SD Negeri 3 Glinggganagn sudah diterapkan pada semua kelas mulai dari kelas I hingga kelas VI. SD Negeri 3 Glinggangan memiliki program intrakurikuler yaitu pagi membaca dan pagi bercerita yang sudah diterapkan dari tahun 2014 pada semua kelas yaitu kegiatan membaca selain buku pelajaran dan peserta didik bercerita tentang apa yang telah dibaca kepada guru dan teman-teman sekelasnya. Namun, kepala sekolah menjelaskan bahwa dari tahun 2014 program intrakurikuler pagi membaca dan pagi bercerita yang dilaksanakan di SD Negeri Glinggangan kualitasnya naik turun di setiap tahun disebabkan karena membudayakan program gerakan literasi membaca membutuhkan waktu yang lama, dibutuhkan konsisten bagi seluruh warga sekolah dalam membudayakan gerakan literasi membaca seperti kepala sekolah dan guru harus bisa menjadi teladan bagi peserta didik supaya dapat terwujudnya gerakan literasi membaca yang baik di lingkungan sekolah. Setelah dilaksanakannya program intrakurikuler pagi membaca dan pagi bercerita terdapat perubahan pada peserta didik seperti kepercayaan diri bertambah yaitu terlihat dari keaktifan peserta didik disaat

kegiatan pembelajaran, peserta didik aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Namun kegiatan gerakan literasi membaca sekolah melalui program intrakurikuler pagi membaca dan pagi bercerita di SD Negeri 3 Glinggangan belum terpublikasikan dengan baik. Berdasarkan uraian tersebut, akan dilakukan kajian tentang implementasi kegiatan gerakan literasi membaca sekolah melalui program intrakurikuler pagi membaca dan pagi bercerita di SD Negeri 3 Glinggangan". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi gerakan literasi membaca sekolah melalui intrakurikuler pagi membaca dan pagi bercerita pada tahap pembiasaan di SD Negeri 3 Glinggangan, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi gerakan literasi membaca sekolah melalui intrakurikuler pagi membaca dan pagi bercerita pada tahap pembiasaan di SD Negeri 3 Glinggangan.

Di SD Negeri 3 Glinggangan juga ada kegiatan Ekstra kurikuler yaitu Pramuka, kegiatan seni tari krida laras dan Madrasah Diniah sebelum kegiatan ekstra kurikuler di laksanakan anak anak selalu membaca buku seagai awal kegiatan jika ekstra pramuka yang di baca buku-buku kegiatan kepramukaan dan buku yang ada di perpustakaan sekolah sesuai dengan selera peserta didik, jika kegiatan seni tari kridha laras yang di baca buku seni dan buku perpustakaan, jika kegiatan madrasah diniah yang di baca buku keagamaan dan buku perpustakaan sesuai dengan minat peserta didik.program ekstra kurikuler untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di SD negeri 3 glinggangan untuk memnbentuk karakter siswa mewujudkan pelajar panca sila yang meliputi beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa berakhlakul karimah, gotong royong, berkebinekaan global, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Glinggangan kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan Waktu pelaksanaannya pada kurun waktu tanggal 02 Mei sampai 30 Mei 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Objek penelitian ini adalah implementasi gerakan literasi membaca sekolah melalui intrakurikuler pagi membaca dan pagi bercerita pada tahap pembiasaan di SD Negeri 3 Glinggangan. Pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisi data dalam penelitian ini menggunakan model

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018: 335) terdapat tiga tahap yaitu reduksi data (*data reduction*), Penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan asesmen Nasional tahun 2021 literasi dan numerasi masih rendah hal ini disebabkan karena pandemi covid 19 sehingga pembudayaan literasi membaca membaca di Sekolah Dasar Negeri 3 Glinggangan masih rendah sehingga perlu adanya pembudayaan literasi membaca membaca dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, hal ini di pengaruhi kurang tersedianya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, Penelitian ini fokus kepada pembudayaan literasi membaca membaca pada anak dalam kegiatan pembelajaran di sekolah baik di intra kurikuler, dan ekstrakurikuler, yang baru pada penelitian ini adalah kegiatan literasi membaca membaca di kegiatan Intra Kurikuler dan Ekstra kurikuler.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat terkait dengan implementasi gerakan

literasi membaca sekolah melalui intrakurikuler pagi membaca dan pagi bercerita pada tahap pembiasaan di SD Negeri 3 Glinggangan sudah terlaksana, meskipun belum begitu efektif seperti pada program pagi bercerita yang belum maksimal dalam pelaksanaannya. Implementasi kegiatan gerakan literasi membaca sekolah tersebut dapat diketahui melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berbagai kegiatan yang berhubungan dengan literasi membaca telah dilaksanakan di SD Negeri 3 Glinggangan selain Intrakurikuler juga ekstra kurikuler melalui kegiatan kepramukaan, senitari dan madrasah diniyah, untuk menanamkan pembiasaan membaca pada peserta didik. Pandangan dan pemahaman warga sekolah tentang budaya literasi membaca dapat mempengaruhi berjalannya gerakan literasi membaca di sekolah. Warga SD Negeri 3 Glingggangan menilai bahwa budaya literasi membaca berkaitan erat dengan kemajuan pendidikan dan sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik di sekolah dasar karena memiliki banyak manfaat untuk peserta didik. Manfaat yang diperoleh dengan adanya budaya literasi membaca di sekolah yaitu dapat memotivasi peserta didik dan menumbuhkan minat baca peserta didik sehingga dapat menjadikan pembiasan untuk peserta didik dalam kegiatan membaca serta dapat membudayakan literasi membaca di lingkungan sekolah. Implementasi gerakan literasi membaca sekolah melalui intrakurikuler pagi membaca dan pagi bercerita pada tahap pembiasaan di SD Negeri 3 Glinggangan, dapat dijabarkan sebagai berikut.

Kegiatan membaca sebelum pelajaran

Setiap pagi peserta didik melaksanakan kegiatan literasi membaca seperti membaca AlQuran, dan membaca buku-buku bacaan non-pelajaran. Dalam kegiatan membaca guru membebaskan peserta didik untuk memilih buku bacaan yang ingin dibaca. Pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pelajaran untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dan menanamkan pembiasaan kegiatan membaca pada peserta didik. Menurut Faizah, dkk (2016: 10) langkah-langkah kegiatan literasi membaca pada tahap pembiasaan yaitu membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. SD Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta telah melaksanakan kegiatan membaca selama 15 menit untuk kelas bawah dan 30 menit untuk kelas atas sebelum pelajaran dimulai, selain kegiatan membaca buku non-pelajaran guru memanfaatkan waktu untuk kegiatan literasi membaca lainnya seperti membaca Al-Quran, hafalan surat-surat pendek, dan Guru mendampingi peserta didik dalam kegiatan membaca di dalam kelas. Jadi di SD Negeri 3 Glinggangan sudah dilaksanakan kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Selanjut menurut

Wiedarti, dkk (2016: 29) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membaca buku dengan nyaring (read aloud) atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati (sustained silent reading). Setiap hari SD Negeri 3 Glinggangan juga sudah melaksanakan kegiatan membaca sebelum pelajaran dilakukan dengan teknik membaca dalam hati. Jadi kegiatan membaca sebelum pelajaran di SD Negeri 3 Glinggangan telah dilaksanakan dengan menggunakan teknik membaca dalam hati.

Menata sarana dan lingkungan kaya akan literasi membaca.

SD Negeri 3 Glinggangan memiliki sarana yang menunjang kegiatan literasi membaca di sekolah seperti perpustakaan sekolah dan sudut baca. Terdapat perpustakaan sekolah dengan meja-meja dan rak-rak buku yang ditata sesuai dengan kondisi perpustakaan serta koleksi buku-buku ditata sesuai dengan jenis buku tersebut seperti buku pelajaran, buku paket, buku cerita, dan lain-lain. Disetiap kelas terdapat sudut baca untuk menyimpan koleksi buku-buku bacaan peserta didik. Menurut Faizah, dkk (2016: 16) langkah-langkah kegiatan literasi membaca pada tahap pembiasaan yaitu menata sarana dan lingkungan kaya literasi membaca. Konsep tersebut sudah diterapkan di SD Negeri 3 glinggangan dengan menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan membaca peserta didik berupa

perpustakaan dan sudut baca disetiap kelas. Jadi SD Negeri 3 Glinggangan sudah menata sarana dan lingkungan kaya literasi membaca dengan menyediakan fasilitas berupa perpustakaan sekolah dan sudut baca disetiap kelas.

Menciptakan lingkungan kaya akan teks

Menciptakan lingkungan kaya akan teks di lingkungan sekolah dapat menunjang pembiasaan budaya literasi membaca. SD 3 Glinggangan sudah memiliki lingkungan yang kaya akan literasi membaca seperti banyak poster, mading, dan juga papan pengumuman, visi misi sekolah yang terpajang di koridor sekolah, serta ada yang terpajang di area lain seperti UKS, halaman yang nyaman untuk membaca. Di dalam kelas terdapat papan untuk memajang karyakarya peserta didik, terdapat juga jadwal piket dan papan pengumuman. Menurut Faizah, dkk (2016: 19) menjelaskan langkah-langkah kegiatan literasi membaca pada tahap pembiasaan untuk menumbuhkan budaya literasi membaca di lingkungan sekolah yaitu menciptakan lingkungan kaya teks. SD Negeri 3 Glinggangan sudah mencipatakan lingkungan kaya akan teks, seperti di lingkungan sekolah sudah terpajang poster-poster kaya akan teks motivasi, potongan ayat AlQuran beserta artinya, poster kesehatan di UKS, dan visi misi sekolah yang terdapat di koridor sekolah. Di dalam kelas sudah ada poster, papan pengumuman, mading, dan papan hasil karya-karya peserta didik.

a. Memilih buku bacaan di SD

SD Negeri 3 Glinggangan dalam pemilihan buku bacaan sudah menyesuaikan dengan jenjang usia dan keterampilan membaca peserta didik. koleksi buku1buku juga disesuaikan dengan tingkatan kelas peserta didik untuk kelas bawah koleksi buku-bukunya seperti buku bergambar yang sedikit tulisan dan untuk kelas atas koleksi buku-bukunya seperti novel, komik, dan buku cerita. Menurut Faizah, dkk (2016: 21) menjelaskan langkah-langkah kegiatan literasi membaca pada tahap pembiasaan yaitu memilih buku bacaan. Di SD Negeri 3 Glinggangan dalam memilih buku bacaan disesuaikan dengan jenjang usia dan keterampilan membaca peserta didik, seperti untuk kelas bawah buku yang sedikit teks, dan untuk kelas atas seperti buku cerita, novel, komik.

b. Perlibatan publik

Perlibatan publik di SD Negeri 3 Glinggangan sudah melibatkan pihak lain dalam pelaksanaan gerakan literasi membaca di sekolah pada tahap pembiasaan. Berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan literasi membaca pada tahap pembiasaan di SD Negeri 3 Glinggangan, yaitu perpustakaan daerah, perpustakaan kota, serta keterlibatan dari pustakawan sekolah lain memberikan bimbingan pada pustakawan sekolah SD Negeri 3 Glinggangan dan orang tua peserta didik yang membantu sekolah dalam pengadaan buku-buku untuk kegiatan literasi membaca di sekolah. Menurut Faizah, dkk (2016: 22) menjelaskan langkah-langkah kegiatan literasi membaca pada tahap pembiasaan di lingkungan sekolah yaitu perlibatan publik. SD Negeri 3 Glinggangan sudah menyediakan fasilitas yang menunjang kegiatan literasi membaca pada tahap pembiasaan, serta SD Negeri 3 Glingggangan juga sudah melibatkan orang tua peserta didik sebagai penyumbang buku-buku bacaan untuk kegiatan literasi membaca di lingkungan sekolah. Jadi SD Negeri 3 Glinggangan dalam pelaksanaan kegiatan gerakan literasi membaca sekolah pada tahap pembiasaan sudah melibatkan pihak lain.

c. Aktivitas literasi membaca di sekolah

Aktivitas literasi membaca yang dilaksanakan SD Negeri 3 Glingggangan yaitu sepeti kunjungan ke perpustakaan sekolah untuk setiap kelas memiliki jadwal kunjungan masing-mansing ke perpustakaan. Kunjungan perpustakaan juga terlihat pada saat jam istirahat, yaitu ada beberapa peserta didik yang melakukan aktivitas literasi membaca di perpustakaan. Menurut Faizah, dkk (2016: 2) menjelaskan salah satu tujuan khusus gerakan literasi membaca sekolah yaitu menumbuh kembangkan budaya literasi membaca sekolah. Kegiatan literasi membaca di SD Negeri 3 glinggangan sudah dilaksanakan seperti kegiatan kunjungan ke perpustakaan sekolah sudah dijadwalkan untuk masingmasing kelas, baik kelas I sampai dengan Kelas VI sudah memiliki jadwalnya masing-masing. Dan juga terdapat aktivitas literasi membaca pada saat jam istirahat seperti membaca buku di dalam kelas, dan ada beberapa peserta didik melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah. Implementasi gerakan literasi membaca sekolah melalui intrakurikuler pagi membaca dan pagi bercerita pada tahap pembiasaan di SD Negeri 3 Glinggangan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya, baik faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu faktor yang mendukung berjalannya pelaksanaan kegiatan literasi membaca pada tahap pembiasaan di SD Negeri 3 Glinggangan. selain faktor

pendukung, terdapat juga faktor penghambat yang menghambat pelaksanaan kegiatan literasi membaca pada tahap pembiasaan di SD Negeri 3 Glinggangan. Beberapa faktor pendukung dan penghambat implementasi gerakan literasi membaca sekolah melalui intrakurikuler pagi membaca dan pagi bercerita pada tahap pembiasaan di SD Negeri 3 Glinggangan.

a. Kesadaran warga sekolah akan pentingnya budaya literasi membaca.

Kesadaran warga sekolah akan pentingnya budaya literasi membaca diterapkan di lingkungan sekolah merupakan faktor utama yang mendukung pelaksanaan kegiatan literasi membaca di sekolah. Warga SD Negeri 3 Glinggangan sudah memiliki kesadaran akan pentingnya budaya literasi membaca di sekolah dan memahami budaya literasi membaca sangat penting untuk ditanamkan di sekolah dasar karena memiliki banyak manfaat yang dapat diperoleh oleh peserta didik dari kegiatan literasi membaca yang pembiasaannya dilaksanakan disetiap hari sehingga dapat membiasakan peserta didik dalam kegiatan literasi membaca atau membaca. Menurut Abidin, dkk (2017: 285) menjelaskan ciri-ciri sekolah literasi membaca yaitu memiliki sumber daya manusia yang peduli literasi membaca. Dalam mengimplementasi gerakan literasi membaca sekolah di sekolah. SD Negeri 3 Glinggangan sudah memiliki kesadaran akan pentingnya budaya literasi membaca, baik kepala sekolah dan guru-guru memahami akan pentingnya literasi membaca diterapkan di sekolah.

b. Adanya kesadaran peserta didik.

Adanya kesadaran peserta didik dalam mengimplementasi kegiatan literasi membaca di sekolah dapat mendukung berjalannya kegiatan literasi membaca di SD Negeri 3 Glinggangan. Kesadaran peserta didik terlihat disaat peserta didik diminta untuk menyumbangkan buku-buku bacaan yang tidak terpakai di rumah. Peserta didik membawanya.

c. Tersedianya sarana dan prasana literasi membaca seperti perpustakaan sekolah dan sudut baca. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor yang menunjang pelaksanaan kegiatan literasi membaca di sekolah. SD Negeri 3 Glinggangan sudah menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan literasi membaca pada tahap pembiasaan yaitu perpustakaan sekolah dan sudut baca kelas. Menurut Abidin, dkk (2017: 286) menjelaskan ciri-ciri sekolah literasi membaca, yaitu memiliki sarana berliterasi membaca. Hal tersebut sudah disediakan oleh SD Negeri 3 Glingggangan berupa perpustakaan sekolah dan sudut baca kelas dengan koleksi berbagai

macam buku-buku bacaan sehingga dapat menumbuhkan minat baca peserta didik. Dengan tersedianya sarana dan prasarana menjadikan SD 3 Glinggangan menjadi sekolah yang memiliki sarana berliterasi membaca.

d. Terdapatnya poster dan mading di lingkungan sekolah.

SD Neeri 3 Glingggangan sudah memanfaatkan lingkungan seklah dalam menunjang pelaksanaan kegiatan literasi membaca di sekolah dengan menciptakan lingkungan sekolah kaya akan teks memasang poster-poster kaya akan literasi membaca, mading, visi misi sekolah di koridor sekolah, tangga, UKS, kantin, mushola dan juga di dalam kelas terdapat papan hasil karya-karya peserta didik.

e. Adanya kegiatan kunjungan ke perpustakaan.

SD Negeri 3 Glinggnagan memiliki kegiatan kunjungan ke perpustakaan untuk setiap kelas mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI sudah memiliki jadwal kunjungan masing-masing. Kegiatan kunjungan ke perpustakaan tersebut dapat menumbuhkan minat baca peserta didik, serta dapat menunjang pelaksanaan kegiatan literasi membaca di SD Negeri 3 Glinggangan.

f. Partisipasi aktif warga sekolah.

Partisipasi aktif warga sekolah dalam pelaksanaan kegiatan literasi membaca di sekolah mampu menunjangkan kegiatan literasi membaca sehingga pelaksanaan kegiatan literasi membaca sekolah dapat berjalan dengan baik. Guru dalam proses kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai selalu mendampingi peserta didik dan peserta didik juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi membaca seperti kegiatan membaca sebelum pelajaran dimulai.

g. Adanya sosialisasi program gerakan literasi membaca sekolah.

Sosialisasi yang dilaksanakan oleh SD Negeri 3 Glinggangan yaitu untuk menyampaikan informasi tentang implementasi gerakan literasi membaca sekolah pada tahap pembiasaan. Dalam mengimplementasi gerakan literasi membaca sekolah melalui intrakurikuler pagi membaca dan pagi bercerita pada tahap pembiasaan, SD Negeri 3 Gllingangan melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada koordinator kelas, wali kelas, peserta didik, dan orang tua. Dengan adanya kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di SD Negeri 3 glinggangan diharapkan dapat mendukung barbagai kegiatan literasi membaca yang ada di sekolah. Selain faktor pendukung, di SD Negeri 3 glinggangan juga dijumpai beberapa

faktor penghambat dalam implementasi kegiatan gerakan literasi membaca sekolah melalaui intrakurikuler pagi membaca dan pagi bercerita pada tahap pembiasaan.

a. Koleksi buku yang belum lengkap.

Koleksi buku-buku bacaan yang menarik dan disukai peserta didik sangat diperlukan karena dapat menambah minat baca peserta didik dan dapat menarik peserta didik supaya berkunjung ke perpustakaan. Koleksi buku bacaan di perpustakaan SD Negeri 3 Glinggangan harus selalu diupayakan untuk ditambah atau diperbarui koleksi buku bacaannya. Buku-buku bacaan di sudut baca ada yang berasal dari sumbangan peserta didik dan orang tua peserta didik. jadi untuk koleksi buku bacaan harus selalu diupayakan memperbaharui buku bacaan yang lama dengan buku-buku bacaan yang baru dan sudah menyesuaikan dengan jenjang usia peserta didik serta disesuaikan dengan keterampilan membaca yang dimiliki peserta didik.

b. Sudut baca yang belum semua menggunakan rak buku.

Sudut baca yang terdapat disetiap kelas belum semuanya menggunakan rak buku, ada beberapa kelas yang masih menggunakan meja saja untuk tempat menyimpan koleksi buku-buku bacaan yang ada di sudut baca sehingga terlihat kurang rapi dalam penataan buku-buku serta kurang menarik untuk peserta didik.

c. Pelaksanaan program pagi bercerita belum maksimal.

SD Negeri 3 Glinggangan memiliki program pagi membaca dan pagi bercerita pada tahap pembiasaan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan literasi membaca di sekolah, Namun untuk pelaksanaan program pagi bercerita belum maksimal, dikarenakan pada kelas bawah untuk waktu pelaksanaan kegiatan literasi membaca sebelum pelajaran dimulai dari pukul 06:45 sampai dengan pukul 07:00 sekitar 15 menit pelaksanaannya, termasuk didalamnya dilaksanakan juga kegiatan membaca Al1Quran, hafalan surat-surat pendek, dan menyanyikan lagu nasional. Sehingga pada kelas bawah untuk waktu pelaksanaan kegiatan literasi membaca masih kurang dan juga pada kelas bawah guru belum menemukan strategi yang sesuai dengan karakter-karakter peserta didik untuk pelaksanaan program pagi bercerita. Dan berdasarkan observasi atau pengamatan pada saat penelitian yang menyebabkan belum maksimalnya juga pelaksanaan program pagi bercerita pada kelas atas, yaitu buku-buku bacaan yang ada di sudut baca jarang diperbaharui sehingga kurang menarik minat peserta didik dalam kegiatan membaca lalu menceritakan secara singkat isi dari buku bacaan tersebut. Kurangnya diperbaharui buku-buku bacaan untuk peserta didik

berakibat terhambatnya juga pelaksanaan program pagi bercerita karena peserta didik sudah membaca buku bacaan tersebut dan sudah mengetahui isi buku bacaan tersebut, maka tidak lagi menceritakan kembali isi buku bacaan tersebut.

d. Petugas perpustakaan yang baru belum secara maksimal menjalankan program kunjungan ke perpustakaan.

Salah satu kendala yang ada di SD Negeri 3 Glinggangan, yaitu sempat beberapa waktu lalu sekolah tidak memiliki petugas yang mengelola perpustakaan sekolah, sehingga program kegiatan kunjungan ke perpustakaan sempat berhenti sementara dan terjadinya penurunan kunjungan dari semua kelas, sehingga pelaksanaan kegiatan kunjungan ke perpustakaan belum secara maksimal dilaksanakan oleh semua kelas, dikarenakan petugas perpustakaan yang baru masih dalam proses beradaptasi dengan tugas barunya untuk mengelola perpustakaan sekolah, serta beradapatasi dengan program-program yang telah dijalankan oleh petugas perpustakaan sebelumnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat di simpulkan. *Pertama*, Implementasi gerakan literasi membaca sekolah melalui intrakurikuler pagi membaca dan pagi bercerita dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, senitari dan madrasah diniyah pada tahap pembiasaan di SD Negeri 3 glinggangan sudah terlaksana, meskipun belum begitu efektif seperti pada program pagi bercerita yang belum maksimal dalam pelaksanaannya.dan di kegiatan ekstra kurikuler juga belum sempurna seperti kegiatan pramuka, seni tari dan madrasah diniyah Implementasi kegiatan gerakan literasi membaca sekolah tersebut dapat diketahui melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan pada saat penelitian. Warga sekolah SD Negeri 3 Glinggangan memiliki pandangan serta pemahaman tentang budaya literasi membaca yang sangat penting untuk kemajuan pendidikan dan sangat penting menanamkan pembiasaan kegiatan literasi membaca untuk peserta didik di sekolah dasar. Sehingga dapat membudayakan literasi membaca di lingkungan sekolah.

Beberapa kegiatan implementasi sekolah dalam mengimplentasikan gerakan literasi membaca sekolah melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler pagi membaca dan pagi bercerita dan kegiatan pramuka, senitari, dan madtrasah diniyah pada tahap pembiasaan, yaitu kegiatan membaca sebelum pelajaran, menata sarana dan dan prasarana lingkungan kaya akan literasi membaca, menciptakan lingkungan kaya akan teks dan inspirasi, memilih

buku bacaan di Sekolah dasar. *Kedua*, Faktor pengdukung dan penghambat implementasi gerakan literasi membaca sekolah melalui intrakurikuler dan dan ekstrakurikuler pagi membaca dan pagi bercerita pada tahap pembiasaan di SD Negeri 3 Glinggangan. *Ketiga*, Beberapa faktor yang mendukung implementasi gerakan literasi membaca sekolah melalui intrakurikuler pagi membaca dan pagi bercerita pada tahap pembiasaan di SD Negeri 3 Glinggangan, yaitu (1) Kesadaran warga sekolah akan pentingnya budaya literasi membaca, (2) Adanya kesadaran peserta didik, (3) Tersedianya sarana dan prasana literasi membaca seperti perpustakaan sekolah dan sudut baca, (4) Terdapatnya poster dan mading di lingkungan sekolah, (5) Adanya kegiatan kunjungan ke perpustakaan, (6) Partisipasi aktif warga sekolah, (7) Adanya sosialisasi program gerakan literasi membaca sekolah, (8) Partisipasi orang tua peserta didik.

Sedangkan beberapa faktor yang menghambat implementasi gerakan literasi membaca sekolah melalui intrakurikule dan ekstra kurikuler pagi membaca dan pagi bercerita dan kegiatan pramuka, senitari dan madrasah diniah pada tahap pembiasaan di SD Negeri 3 glinggangan, yaitu (1) Koleksi buku yang belum lengkap, (2) Sudut baca yang belum semua menggunakan rak buku, (3) Pelaksanaan program pagi bercerita belum maksimal, dan (4) Petugas perpustakaan yang baru belum secara maksimal menjalankan program kunjungan ke perpustakaan. Kelebihan dan keunggulan dari Sd Negeri 3 glinggangan selalu mengevaluasi kegiatan sehingga setiap kegiatan selau ada inovasi sehingga kegiatan selalu mengalami perkembangan dalam program di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus., dkk. 2017. Pembelajaran literasi membaca. Jakarta: Bumi Aksara

Ane, P. 2015. Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi membaca.Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB 2015.

Anggraeni, P. R. (2019). Implementasi Kebijakan literasi membaca Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca. Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development, 1(2), 132–142. https://doi.org/10.52483/ijsed.v1i2.12

Aswat, H., & Nurmaya G, A. L. (2019). Analisis Gerakan literasi membaca Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(1), 70–78. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.302

Azizah, A. L., Latief, A. M., & Tumanggung, A. (2018). Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya literasi membaca. IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam, 1(02), 199–219. https://doi.org/10.37542/iq.v1i02.16

Chairunnisa, C. (2018). Pengaruh literasi membaca Membaca Dengan Pemahaman Bacaan (Penelitian Survei pada Mahasiswa STKIP Kusumanegara Jakarta). Jurnal Tuturan, 6(1), 745. https://doi.org/10.33603/jt.v6i1.1584

Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). Pengaruh Program Pojok literasi membaca Terhadap Minat Baca Mahasiswa. Jurnal Basicedu, 4(1), 117–130. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.307

Devianty, R. (2017). Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. Jurnal Tarbiyah, 24(2), 226–245.

Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. Buku Saku Gerakan literasi membaca Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. Desain Induk Gerakan literasi membaca Sekolah. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. 2016. Panduan Gerakan literasi membaca Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Gerakan literasi membaca sekolah. 2014. Gerakan literasi membaca sekolah menjadikan Indonesia sebagai Negara berbudaya literasi membaca tinggi setaraf dengan Negara maju dalam (http://sekolah-inspirasi.net/wp-content/uploads/2014/03/proposal_gerakan-literasi membaca sekolah_2014.pdf).

Gingga. (2019). Korelasi antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 3(3), 909–915.

Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan literasi membaca Membaca Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 4(4), 1004–1015. https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493

Kamardana, G., Lasmawan, I. ., & Suarni, N. . (2021). Efektivitas Gerakan literasi membaca Sekolah Terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Di Kelas V SD Gugus II Tejakula Tahun Pelajaran 2019/2020. PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, X(X), 115–125. https://repo.undiksha.ac.id/4391/

Lawalata, A. K., & Sholeh, M. (2019). Pengaruh Program literasi membaca Terhadap Minat Baca Dan Prestasi Belajar Siswa Di Smp Islam Al-Azhaar Tulungagung. Inspirasi ManajemenPendidikan,7(3),1–12.

Mualiah, E. N., & Usmaedi. (2018). Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kubanglaban. Jurnal Untirta, 4(1), 43–55.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Triatma, Ilham Nur. 2016. Minat Baca Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta, E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan, Vol.V,No.6,diasksesdari,http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fiptp/article/viewFile/3098/2794 pada tanggal 28 Maret 2019